

**PENGUNAAN *ATEJI* SEBAGAI RETORIKA BAHASA JEPANG
DALAM MANGA KIMETSU NO YAIBA
(KAJIAN SEMANTIK)**

Luckyta Faudiyatul Rizki¹

Institut Prima Bangsa¹
lfaudiyatulrizki@gmail.com¹

Nunik Nur Rahmi Fauzah²

Institut Prima Bangsa²
nunikrahmi9@gmail.com

Citra Dewi³

Institut Prima Bangsa³
citrastibainvada@gmail.com³

Riwayat Artikel:

Diterima 10 Januari 2026;
Direvisi 14 Januari 2026;
Disetujui 25 Januari 2026.

Abstrak: Pada penelitian ini penulis meneliti mengenai jenis – jenis *ateji* dan hubungan antar *kanji* dalam penggunaan *Ateji* sebagai bentuk retorika. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis *Ateji* yang digunakan dalam *manga* volume 22 dan 23 *Kimetsu No Yaiba* dan menganalisis hubungan antar *kanji* dalam penggunaan *Ateji* sebagai bentuk retorika. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif terhadap kosakata yang menggunakan *ateji* dalam *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 dan 23 menurut I Made Winarta (dalam Ridwan et al., 2021). Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutannya Mahsun (Manshur & Munawaroh, 2023). Data berupa kata pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 dan volume 23 (2021). Hasil data tersebut telah ditemukan sebanyak 8 data pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 23 dan telah ditemukan sebanyak 5 data pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 dari 13 total jenis *ateji* yang ada pada teori Ayako, Shirose (2012). Data tersebut diantaranya telah ditemukan empat jenis *ateji* yaitu 作品固有の表現 *Sakuhin koyuu no hyougen* ‘*Ateji* yang menunjukkan ungkapan khas dari suatu karya’ ditemukan sebanyak 7 data, kemudian *ateji* 言い換え表現 *Iikaehyougen* ‘*Ateji* yang menunjukkan parafrase’ telah ditemukan sebanyak 2 data, dan *ateji* 代名詞 *Daimeshi* ‘*Ateji* yang menunjukkan pronomina atau disebut dengan kata ganti’ telah ditemukan sebanyak 2 data, 口語の読みを示す *Kougo no yomi wo shimesu* ‘*Ateji* yang menunjukkan bacaan bahasa lisan’ telah ditemukan sebanyak 2 data. Kemudian, dari 13 data tersebut menurut teori dari Yukio (2016). Jenis – jenis retorika Pada data yang

telah ditemukan oleh penulis tersebut diantaranya ialah metafora sebanyak 4, metonimi sebanyak 11 dan sinekdoke sebanyak 9.

Kata kunci: Hubungan Antar Kanji, Jenis Ateji, Retorika

PENDAHULUAN

Negara Jepang merupakan salah satu negara maju. Selain maju dalam bidang teknologi, Jepang mempunyai bahasanya tersendiri. Bahasa ialah suatu tanda yang digunakan untuk berkomunikasi. Sifat bahasa ialah manasuka atau arbitrer maksudnya ialah dapat berubah – ubah (dinamis) sesuai pengguna bahasa tersebut (Febriyanti & Husna, 2021). Suatu ranah ilmu yang objek kajiannya merupakan bahasa Jepang disebut linguistik jepang (Soepardjo, 2012). Anggawana (2019) menyatakan semantik merupakan cabang linguistik selain meneliti makna semantik meneliti arti (Fauzah et al., 2024). Semantik memegang peranan penting dikarenakan bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain untuk menyampaikan suatu makna. Ketika seseorang menyampaikan ide dan pikirannya kepada lawan bicaranya kemudian lawan bicara tersebut dapat memahami apa yang dimaksudkannya, dikarenakan ia bisa menyerap makna yang telah disampaikannya (Sutedi, 2011).

Bahasa Jepang merupakan salah satu dari banyaknya bahasa yang ada di muka bumi yang termasuk salah satu bahasa tersulit untuk mempelajarinya, dikarenakan pada saat mempelajarinya bukan hanya tentang aturan tata bahasanya (Monoarfa, 2022). Selain tata bahasanya yang sulit, negara Jepang juga mempunyai huruf Jepang yang tata penulisannya juga sulit. Huruf Jepang meliputi empat jenis huruf yaitu Kanji, Hiragana, Katakana, dan romaji (huruf latin) (Ramanadewi, 2024). Bahasa Jepang ialah salah satu bahasa yang mempunyai struktur bahasa tulis sendiri (Isrof & Dewi, 2023). Dalam penulisan huruf Jepang terutama pada huruf kanji memiliki aturan cara menulisnya. Selain aturan cara menulis, huruf Jepang juga mempunyai cara baca. Cara baca huruf Jepang dibagi menjadi dua, yaitu dengan cara membaca *on-yomi* dan *kun-yomi*. Untuk cara baca *on-yomi* yaitu dengan cara baca *Chinese-style*. Sedangkan untuk cara baca *kun-yomi* yaitu dengan cara baca *Japanese-style* (Monoarfa, 2022).

Selain penulisan dan cara baca, kosakata dalam huruf yang berpasangan di dalam Bahasa Jepang memiliki sebuah makna dengan cara membacanya tersendiri (Ali, 2023). Akan tetapi, terkadang jika kosakata tersebut dalam penulisannya secara kanji tidak mesti dibacanya secara *on-yomi* atau *kun-yomi*. Hal tersebut di namakan dengan *ateji* (Ramanadewi, 2024). Sedangkan menurut Bradford (2020) jika dilihat dari penggunaan *ateji* ialah penggabungan dua kata menjadi satu melalui *glosarium* bacaan. Seperti, pasangan kanji disertai furigana yang biasanya terletak di atas atau di samping kanji tersebut yang memiliki arti berbeda (Bradford, 2020).

Di dalam *ateji* kanji menggambarkan makna atau konsep yang terdapat di dalam kata. Sedangkan, furigana biasanya untuk cara membaca (Bradford, 2020). Penggunaan *ateji* tidak hanya dalam kanji jika dilihat di era sekarang ini, akan tetapi penggunaan *ateji* dapat juga digunakan pada *hiragana*, *katakana*, simbol dan angka Shirose (dalam Ramanadewi, 2024). Dengan adanya pernyataan tersebut maka *ateji* ialah cara baca *kanji* yang tidak sesuai aturannya, adakalanya tidak sesuai dengan makna dan asal – usulnya Shirose (dalam Ramanadewi, 2024).

Pada periode Edo dan Meiji di negara Jepang penggunaan *ateji* lumrah digunakan (Bradford, 2020). Menurut Shirose (2012) menyatakan bahwa *Ateji* merupakan pengaplikasian kanji yang tidak sesuai dengan asal, makna serta pelafalan umum karakternya. Maksud dari karakter itu mengacu pada karakter bahasa Mandarin yang tidak sesuai dengan

asal, arti, atau pengucapan kata dari sudut pandang kata itu sendiri. Akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang kata, ini merupakan penggunaan kanji yang tidak sesuai dengan makna, asal dan pengucapan kata. Dalam hal ini jenis penggunaan ini disebut dengan *ateji* Shirose (2012).

Dalam bahasa Yunani retorika disebut sebagai *Rhetorike*, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Rhetoric* serta dalam bahasa Jepang disebut sebagai *retorikku* (Yukio, 2016). Sejarah retorika secara umum dianggap sebagai sejarah retorika kaum Sofis, Coracus pada abad ke lima sebelum masehi. Hal ini diyakini telah dimulai dengan Korax dan muridnya yaitu Tisias. Pada awalnya dimulai dari pidato di istina Sophis (Yukio, 2016).

Menurut Yukio (2016) bentuk retorika bahasa Jepang dengan penggunaan 3 buah gaya bahasa yakni Metafora, Metonimi, dan Sinekdok merupakan karakteristik penggunaan retorika bahasa Jepang pada saat ini. Maksud dari *ateji* sebagai retorika jika dilihat dari fungsi penggunaan *ateji* dalam *manga* sebagai retorika bahasa Jepang membantu pembaca dalam memahami pesan penulis dalam kisah *manga*-nya sehingga terkesan menarik (Ali, 2023). Terkait dengan hal tersebut, berikut adalah fenomena data *ateji* sebagai retorika bahasa Jepang yang terdapat pada *manga* volume 23 *Kimetsu No Yaiba*.

Contoh data (7)

頭舞い
Kaburimai
'Tarian kepala'

(*Kimetsu No Yaiba* vol.23, Bab 198, 2021)

Kemudian dari kata tersebut terdapat kata 頭 *kaburi* yang dianalisis jenis *atejinya* menggunakan teori Shirose (2012), maka termasuk kedalam jenis *Ateji* yang ke-enam yaitu *Ateji* yang menunjukkan pengganti ungkapan atau parafrase, dikarenakan pada kanji 頭 mempunyai kesamaan cara membacanya. Pada kata 頭 *kaburi* berdasarkan cara baca pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 23 yaitu menggunakan cara baca *kunyomi* yang berarti 'kepala', dan kata 頭 *atama* yang menggunakan cara baca yang sama yaitu *kunyomi* serta mempunyai arti yang sama merupakan bahasa tubuh (kepala). Berdasarkan kondisi yang terjadi di *manga Kimetsu No Yaiba*, ialah *Tanjiro* menyerang *Muzan* menggunakan tarian kepala. Kemudian, setelah itu untuk menentukan jenis retorikanya tersebut ditinjau dari segi maknanya.

- Pada kata 頭 *kaburi* terdapat makna:
かぶること。かぶるもの。
Kaburukoto. Kaburumono.
'Mengenai kepala. Kepala'
- Sementara itu pada kata 頭 *atama* terdapat makna:
人間では、頭髮の生えた部分
Ningen dewa, touhatsu no haetabubun
'Pada manusia, bagian kepala tempat tumbuhnya rambut'

Diantara makna 頭 *kaburi* dan 頭 *atama* tersebut apabila dibandingkan maka keduanya dapat dikaitkan dengan hubungan umum - khusus. Pada makna 頭 *kaburi* mempunyai arti mengenai kepala yang dimaksudkan mengenai kepala tersebut semua yang ada di kepala. Sedangkan pada makna yang 頭 *atama* mempunyai arti mengenai kepala akan tetapi pada makna yang kedua sudah jelas mengenai kepala bagian rambut. Dengan kata lain, keduanya

memiliki hubungan umum- khusus sehingga ditujukan sebagai bentuk retorika dengan menggunakan gaya bahasa sinekdoke. Sedangkan untuk hubungan antar *kanji* dalam penggunaan *Ateji* sebagai bentuk retorika dalam kalimat 頭舞\ kaburimai pada *manga Kimetsu No Yaiba* dapat dianalisis melalui simbolisme berikut ini:

Kanji 頭 *atama* jika secara harfiah merujuk pada bagian tubuh manusia di bagian atas, yang seringkali dikaitkan dengan rambut, otak, pemikiran, atau pengaruh kekuatan mental dan lain sebagainya. Sedangkan pada *kanji* 舞 *mai* yang mengacu pada tarian penuh ekspresi. Dalam *manga Kimetsu No Yaiba* penggunaan 頭舞\ kaburimai menggambarkan keadaan Tanjiro yang menggebu – gebu dalam melakukan jurus tarian kepala tersebut untuk menyerang Muzan.

Selain dari contoh – contoh diatas, masih banyak jenis – jenis *ateji*. *Ateji* sebagai bentuk retorika dan hubungan antar *kanji* dalam penggunaan *ateji* sebagai bentuk retorika di dalam *manga Kimetsu No Yaiba* volume 23 dan 22 yang bisa ditelaah melalui sebuah penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti ‘Penggunaan *Ateji* Sebagai Retorika Bahasa Jepang dalam *Manga* Volume 22 dan 23 *Kimetsu No Yaiba*’.

Pada penelitian ini penulis berharap untuk peneliti selanjutnya, agar penelitian mengenai jenis *ateji* dan mengenai retorika ini terus dikembangkan atau bahkan menggunakan teori yang terbaru mengenai penelitian *ateji*. Selain itu juga, penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti mengenai jenis *ateji* yang ada pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume lainnya atau jenis *manga* lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif terhadap kosakata yang menggunakan *ateji* dalam *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 dan 23. Metode deskriptif kualitatif menurut I Made Winarta (Ridwan et al., 2021) ialah metode yang berisi proses analisis, penggambaran serta ringkasan atas berbagai kondisi yang diambil dari kumpulan informasi baik itu hasil dari wawancara ataupun pengamatan secara langsung.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara lengkap dan mendalam mengenai fakta sosial dan berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat yang menjadi sasaran penelitian sehingga dapat tergambarkan karakter, sifat, ciri dan contoh dari peristiwa tersebut (Sanjaya, 2013:47).

Sumber data merupakan segala sesuatu yang berfungsi sebagai informasi data menurut Edi (dalam Sari & Zefri, 2019:311). Data merupakan keabsahan yang masih bersifat belum diolah, setelah mengalami proses pengolahan maka data tersebut menjadi suatu yang bermanfaat (Sawitri, 2019:5). Data yang digunakan pada penelitian ini ialah berupa kosakata yang termasuk kedalam *ateji* melalui sumber data *manga ‘Kimetsu No Yaiba* volume 22 dan 23’ dan membahas mengenai penggunaan *ateji* sebagai retorika bahasa Jepang. Sumber data yang digunakan oleh penulis ialah berupa *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 dan 23. Penulis mengambil *manga Kimetsu No Yaiba* karena pada *manga* tersebut terdapat data yang mewakili *ateji* sebagai retorika bahasa Jepang yang diteliti oleh penulis.

Dalam suatu penelitian, metode dan teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang penting yang harus dilakukan dalam pengumpulan data. Dengan menentukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai maka data yang diperoleh akan lebih akurat dan lengkap untuk dianalisis. Untuk itu di dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Mahsun (dalam Manshur & Munawaroh, 2023:272) metode simak ialah cara mendapatkan sebuah data dengan cara menyimak, maksud dari menyimak disini tidak hanya berhubungan dengan bahasa secara lisan, melainkan juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak dilakukan untuk menyimak kosakata apa saja yang menggunakan *ateji* pada *manga Kimetsu No Yaiba*

volume 23 dan 22 yang kemudian menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik catat ialah mencatat data yang berupa kosakata penggunaan *ateji*. Teknik catat dilakukan pada saat peneliti menyimak atau sesudah menyimak selesai Mahsun (dalam Manshur & Munawaroh, 2023:272). Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data – data berupa kosakata *ateji* dalam *manga Kimetsu No Yaiba* volume 23 dan 22.

Langkah –langkah pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 dan 23
2. Mencari dan mengumpulkan serta memilah data berupa kosakata yang termasuk kedalam *ateji* yang terdapat pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 dan 23

Data tersebut dianalisis menggunakan metode padan translasional. Metode padan translasional ialah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan bahasa sumber yang digunakan (Santoso et al., 2017).

Data yang sebelumnya telah terkumpul dan telah dipilah kata mana saja yang termasuk kedalam jenis *ateji* pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 dan 23. Setelah itu, data yang sudah termasuk kedalam *ateji* di klasifikasikan menggunakan teori Shirose (2012). Kemudian, untuk menentukan jenis retorika berdasarkan teori Yukio (2016) setelah data *ateji* di dapatkan, data *ateji* tersebut dicari makna leksikal menggunakan goo.ne.jp, kotobank.jp dan dicari contoh penggunaan dari *kanji* menggunakan kamus *kenji matsuura* (1994). Setelah itu, mengaitkan antara makna leksikal *ateji* dan contoh penggunaan *kanji* berdasarkan bentuk retorika dalam bahasa Jepang masa kini yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu metafora, metonimi, dan sinekdoke menggunakan teori dari Yukio (2016). Lalu, penulis menyimpulkan hasil data yang telah dilakukan yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai proses atau konsep yang akan dibahas, penulis menyajikan bagan alur penelitian pada halaman selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 dan 23. Pada subbab satu membahas mengenai jenis *ateji*. Subbab dua membahas mengenai retorika dan hubungan antar *kanji* dalam penggunaan *Ateji* sebagai bentuk retorika.

Setelah data tersebut di analisis hasil yang didapatkan berupa data sebanyak lima belas yaitu pada pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 sebanyak lima data dan *manga Kimetsu No Yaiba* volume 23 sebanyak delapan data . Kemudian untuk jenis – jenis *ateji* yang didapatkan ialah empat jenis *ateji* dari tujuh jenis banyaknya *ateji* yang ada pada teori menurut Shirose (2012). Data tersebut diantaranya empat jenis *ateji* yaitu 作品固有の表現 *Sakuhin koyuu no hyougen* ‘*Ateji* yang menunjukkan ungkapan khas dari suatu karya’ ditemukan sebanyak 7 data, kemudian *ateji* 言い換え表現 *Iikaehyougen* ‘*Ateji* yang menunjukkan parafrase’ telah ditemukan sebanyak 2 data, dan *ateji* 代名詞 *Daimeshi* ‘*Ateji* yang menunjukkan pronomina atau disebut dengan kata ganti’ ditemukan sebanyak 2 data, 口語の読みを示す *Kougo no yomi wo shimesu* ‘*Ateji* yang menunjukkan bacaan bahasa lisan’ ditemukan sebanyak 2 data.

Menemukan jenis retorika dari 13 data tersebut. Pada data yang telah ditemukan oleh penulis diantaranya metafora sebanyak 4 yaitu (*ateji* 華 *ka* dan *kanji* 華 *hana*),

(*ateji* 目 *ma* dan *kanji* 目 *me*), (*ateji* 烈 *retsu* dan *kanji* 烈 *hageshi*), (*ateji* 陸 *roku* dan *kanji* 陸 *riku*). Metonimi sebanyak 11 yaitu (*ateji* 埜 *toguro* dan *kanji* 埜 *negura*), (*ateji* 締め *jime* dan *kanji* 締 *shimaru*), (*ateji* 漆 *shichi* dan *kanji* 漆 *urushi*), (*ateji* 輝 *Ki* dan *kanji* 輝 *Kagayaku*), (*ateji* 突 *totsu* dan *kanji* 突 *tsuku*), (*ateji* 日 *Jitsu* dan *kanji* 日 *Hi*), (*ateji* 幻 *gen* dan *kanji* 幻 *maboroshi*), (*ateji* 日 *nichi* dan *kanji* 日 *hi*), (*ateji* 虹 *kou* dan *kanji* 虹 *niji*), (*ateji* 双 *sou* dan *kanji* 双 *futa*), (*ateji* 生 *sei* dan *kanji* 生 *ikiru*). Sinekdoke sebanyak 9 yaitu (*ateji* 童磨 *douma* dan *kanji* 童磨 *warabesuri*), (*ateji* 共 *domo* dan *kanji* 共 *tomo*), (*ateji* 栗 *tsu* dan *kanji* 栗 *kuri*), (*ateji* 花 *yu* dan *kanji* 花 *hana*), (*ateji* 落 *ri* dan *kanji* 落 *ochi*), (*ateji* 虫 *Chuu* dan *kanji* 虫 *Mushi*), (*ateji* 紅 *Kou* dan *kanji* 鏡 *Kagami*), (*ateji* 頸 *kei* dan *kanji* 頸 *kubi*), (*ateji* 蛇 *jya* dan *kanji* 蛇 *hebi*).

Tabel 1: Jenis *ateji*

No	Jenis <i>ateji</i>	Penjelasan	Jumlah Data
1	作品固有の表現 <i>Sakuhin koyuu no hyougen</i>	<i>Ateji</i> yang menunjukkan ungkapan khas dari suatu karya	7
2	言い換え表現 <i>Ikaehyougen</i>	<i>Ateji</i> yang menunjukkan parafrase	2
3	代名詞 <i>Daimeshi</i>	<i>Ateji</i> yang menunjukkan pronomina atau disebut dengan kata ganti	2
4	口語の読みを示す <i>Kougo no yomi wo shimesu</i>	<i>Ateji</i> yang menunjukkan bacaan bahasa lisan	2

Tabel 2: Jenis retorika

No	Jenis retorika	Jumlah data	Contoh
1	Metafora	4	(<i>ateji</i> 華 <i>ka</i> dan <i>kanji</i> 華 <i>hana</i>), (<i>ateji</i> 目 <i>ma</i> dan <i>kanji</i> 目 <i>me</i>), (<i>ateji</i> 烈 <i>retsu</i> dan <i>kanji</i> 烈 <i>hageshi</i>), (<i>ateji</i> 陸 <i>roku</i> dan <i>kanji</i> 陸 <i>riku</i>)
2	Metonimi	11	(<i>ateji</i> 埜 <i>toguro</i> dan <i>kanji</i> 埜 <i>negura</i>), (<i>ateji</i> 締め <i>jime</i> dan <i>kanji</i> 締 <i>shimaru</i>),

			(ateji 漆 <i>shichi</i> dan kanji 漆 <i>urushi</i>), (ateji 輝 <i>Ki</i> dan kanji 輝 <i>Kagayaku</i>), (ateji 突 <i>totsu</i> dan kanji 突 <i>tsuku</i>), (ateji 日 <i>Jitsu</i> dan kanji 日 <i>Hi</i>), (ateji 幻 <i>gen</i> dan kanji 幻 <i>maboroshi</i>), (ateji 日 <i>nichi</i> dan kanji 日 <i>hi</i>), (ateji 虹 <i>kou</i> dan kanji 虹 <i>niji</i>), (ateji 双 <i>sou</i> dan kanji 双 <i>futa</i>), (ateji 生 <i>sei</i> dan kanji 生 <i>ikiru</i>).
3	Sinekdoke	9	(ateji 童磨 <i>douma</i> dan kanji 童磨 <i>warabesuri</i>), (ateji 共 <i>domo</i> dan kanji 共 <i>tomo</i>), (ateji 栗 <i>tsu</i> dan kanji 栗 <i>kuri</i>), (ateji 花 <i>yu</i> dan kanji 花 <i>hana</i>), (ateji 落 <i>ri</i> dan kanji 落 <i>ochi</i>), (ateji 虫 <i>Chuu</i> dan kanji 虫 <i>Mushi</i>), (ateji 紅 <i>Kou</i> dan kanji 鏡 <i>Kagami</i>), (ateji 頸 <i>kei</i> dan kanji 頸 <i>kubi</i>), (ateji 蛇 <i>jya</i> dan kanji 蛇 <i>hebi</i>)

B. Pembahasan

1. Data (11)

埴締め

Toguro ji me

‘Kunci lilitan’

(*Kimetsu No Yaiba* vol.22, Bab 190, 2021)

Pada kata *Toguro ji me* yang termasuk kedalam jenis *ateji* ialah kata 埴 *toguro* dan 締め *jime*. Kemudian pada kata *toguro* dan *jime* tersebut dianalisis *ateji* nya menggunakan teori Shirose (2012). Setelah dianalisis menggunakan teori Shirose (2012) pada kata *toguro* dan *jime* termasuk kedalam jenis *ateji* 言い換え表現 *Iikaehyougen* ‘Ateji yang menunjukkan parafrase’ yang dimana pada kanji 埴締め *negura shime* diberi cara baca yang berbeda yaitu *toguro jime*. Kanji 埴締め *negura shime* sendiri memiliki arti bertengger. Akan tetapi pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 pengarang menggunakan *ateji toguro jime* yang mempunyai arti ‘kunci lilitan’ sebagai pengganti ungkapan dari kanji tersebut. Sehingga pada kata 埴締め *toguro jime* termasuk kedalam jenis *ateji* 言い換え表現 *Iikaehyougen* ‘Ateji yang menunjukkan parafrase’ berdasarkan teori Shirose (2012).

Untuk menentukan jenis retorikanya tersebut ditinjau dari segi makna leksikal dari *ateji* 埴 *toguro* dan *ateji* 締め *jime* menggunakan <https://kotobank.jp>. dan contoh

kata penggunaan dari *kanji* 埦 *negura* dan *kanji* 締 *shimaru* menggunakan kamus *kenji matsuura* tahun (1994). Sebagai berikut:

Makna ialah:

蛇などがからだを渦巻状に巻くこと

Hebi nado ga karada wo uzumaki jou ni maku koto

‘Ketika ular dan makhluk lainnya melingkarkan tubuh mereka dalam bentuk lilitan’

Contoh kata penggunaan dari pada *kenji matsuura* (1994:706) ialah:

1. ねぐらにつく
Negura ni tsuku
‘Pulang ke sarang’
2. ねぐらに急ぐ
Negura ni isogu
‘Bergegas pulang ke sarang’
3. ねぐら
Negura
‘Sarang’

Makna め ialah:

締めること。堅く固定したり結んだりすること。

Shimeru koto. Katakoto kotei shitari musundari suru koto

‘Untuk mengencangkan atau mengikat dengan kuat’

Contoh kata penggunaan dari pada *kenji matsuura* (1994:916) ialah:

1. 表戸が閉まっている
Omote do ga shimatteiru
‘Pintu muka tertutup’
2. 幕が閉まる
Maku ga shimaru
‘Tertutup layar’
3. 閉まる
Shimaru
‘Tertutup’

Untuk menentukan jenis retorikanya maka menggunakan teori dari Yukio (2016), yaitu dilihat pada makna *ateji* 埦 *toguro* dan *kanji* 埦 *negura* kedua kata tersebut merupakan kata yang memiliki hubungan erat yang dapat menggantikan kata lainnya. Pada makna *ateji* 埦 *toguro* yang memiliki makna ular yang melilitkan tubuhnya dan pada contoh kata penggunaan dari *kanji* 埦 *negura* ialah pulang ke sarang, bergegas pulang ke sarang dan sarang. Pada bagian *ateji* 埦 *toguro* merupakan kata untuk mewakili hewan yang memiliki sarang yaitu hewan bertelur atau dikenal sebagai hewan ovipar. Oleh sebab itu berdasarkan teori Yukio (2016) pada data satu volume 22 maka dapat ditunjukkan sebagai bentuk retorika dengan menggunakan gaya bahasa metonimi.

Kemudian pada makna *ateji* 締 *jime* dan pada contoh kata penggunaan dari *kanji* 締 *shimaru* kedua kata tersebut memiliki hubungan yang erat pada *ateji* 締 *jime* dan *kanji* 締 *shimaru* yang memiliki makna arti yang sama sehingga dapat menggantikan satu sama lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan teori Yukio (2016) pada data satu volume 22 dapat ditunjukkan sebagai bentuk retorika dengan menggunakan gaya bahasa metonimi.

Sedangkan untuk hubungan antar *kanji* dalam penggunaan *Ateji* sebagai bentuk retorika dalam kalimat 罫締め *Toguro ji me* pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 dapat dianalisis melalui simbolisme yaitu pada *kanji* 罫 *toguro* yang memiliki arti ular yang melingkarkan tubuhnya dalam bentuk lilitan sedangkan untuk *kanji* 締め *jime* memiliki arti mengikat dengan kuat, kedua *kanji* tersebut memiliki hubungan yang pada *kanji* 罫 *toguro* dalam *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 kondisi yang terjadi ialah ular yang dimaksudkan ialah ular milik *Obanai iguro* (pemburu iblis) dan ular tersebut merupakan jurus yang dinamakan *hebi no ko kyuu san no kata*, jurus tersebut merupakan milik *Obanai iguro*. Sedangkan untuk *kanji* 締め *jime* yang memiliki arti mengencangkan mengikat dengan kuat, pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 kondisi yang terjadi tersebut ialah pada saat kondisi saling menyerang antara *Muzan* (raja iblis) dan *Obanai iguro* (pemburu iblis) ular tersebut membentuk lilitan atau melingkarkan tubuhnya secara kuat untuk mengikat *Muzan* atau raja iblis. Kedua *kanji* tersebut saling berhubungan dalam proses mengalahkan *Muzan* (raja iblis).

2. Data (12)

風の呼吸漆ノ型

Kaze no kokyuu sichi no kata

‘Pernapasan angin bentuk ketujuh’

(*Kimetsu No Yaiba* vol.22, Bab 191, 2021)

Pada kalimat *Kaze no kokyuu sichi no kata* yang termasuk kedalam jenis *ateji* pada kata 漆 *shichi*. Kemudian pada kata *shichi* tersebut dianalisis *ateji* nya menggunakan teori Shirose (2012). Setelah dianalisis menggunakan teori Shirose (2012) pada kata *shichi* termasuk kedalam jenis *ateji* 口語の読みを示す *Kougo no yomi wo shimesu* (*Ateji* yang menunjukkan bacaan bahasa lisan). Dikarenakan pada kata うるし *urushi* (Pernis) mempunyai fungsi memperhalus sesuatu atau melindungi. Kemudian dibaca しち *shichi* digunakan untuk menunjukkan fungsi urutan jurus – jurus pelindung pada *manga Kimetsu No Yaiba*. Sehingga pada kata 漆 *shichi* termasuk kedalam jenis *ateji* 口語の読みを示す *Kougo no yomi wo shimesu* ‘*Ateji* yang menunjukkan bacaan bahasa lisan’ berdasarkan teori Shirose (2012).

Untuk menentukan jenis retorikanya tersebut ditinjau dari segi makna leksikal dari *ateji* 漆 *shichi* menggunakan <https://kotobank.jp>. dan contoh kata penggunaan dari *kanji* 漆 *urushi* menggunakan kamus *kenji matura* (1994). Sebagai berikut:

Makna *shichi* ialah:

漆でかぶれる

Urushi de kabureru

‘Lapisan pelindung ruam permukaan kayu’

Contoh kata penggunaan dari pada *kenji matura* (1994:1144) ialah:

1. 漆細工
Urushi zaiku
‘Kerajinan tangan dari lak atau perekat keras yang terbuat dari damar’
2. 漆を塗る
Urushi wo nuru
‘Memberi perekat keras’
3. 漆
Urushi
‘Lak atau disebut sebagai perekat keras yang terbuat dari damar berwarna merah atau hitam’

Untuk menentukan jenis retorikanya maka menggunakan teori dari Yukio (2016), yaitu dilihat pada makna *ateji* 漆 *shichi* dan *kanji* 漆 *urushi* keduanya merupakan kata yang memiliki hubungan erat yang dapat menggantikan satu lainnya. Oleh sebab itu, berdasarkan teori Yukio (2016) pada data dua volume 22 dapat ditujukan sebagai bentuk retorika dengan menggunakan gaya bahasa metonimi.

Sedangkan untuk hubungan antar *kanji* dalam penggunaan *Ateji* sebagai bentuk retorika dalam kalimat 風の呼吸漆ノ型 *Kaze no kokyuu sichi no kata* pada *manga Kimetsu No Yaiba* dapat dianalisis melalui simbolisme yaitu pada *kanji* 風の呼吸 *kaze no kokyuu* yang mempunyai arti pernapasan angin, kemudian *kanji* 漆ノ型 *sichi no kata* yang mempunyai arti bentuk ketujuh. Pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 tersebut yang dimaksudkan pada 風の呼吸 *kaze no kokyuu* pernapasan tersebut merupakan salah satu teknik pernapasan yang dimiliki oleh pemburu iblis yang bernama *Sanemi*, sedangkan 漆ノ型 *sichi no kata* yang dimaksudkan pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 merupakan teknik pernapasan bentuk ketujuh dari teknik pernapasan angin milik *Sanemi*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di teliti mengenai jenis – jenis *ateji* dan hubungan antar *kanji* dalam penggunaan *Ateji* sebagai bentuk retorika. Penulis telah menemukan sebanyak 13 data dari *manga Kimetsu No Yaiba* diantaranya hasil data tersebut telah ditemukan sebanyak 8 data pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 23 dan telah ditemukan sebanyak 5 data pada *manga Kimetsu No Yaiba* volume 22 dari 15 total jenis *ateji* yang ada. Data tersebut diantaranya telah ditemukan tiga jenis *ateji* yaitu 作品固有の表現 *Sakuhin koyuu no hyougen* ‘*Ateji* yang menunjukkan ungkapan khas dari suatu karya’ ditemukan sebanyak 7 data, kemudian *ateji* 言い換え表現 *Ikaehyougen* ‘*Ateji* yang menunjukkan parafrase’ telah ditemukan sebanyak 2 data, dan *ateji* 代名詞 *Daimeshi* ‘*Ateji* yang menunjukkan pronomina atau disebut dengan kata ganti’ telah ditemukan sebanyak 2 data, 口語の読みを示す *Kougo no yomi wo shimesu* ‘*Ateji* yang menunjukkan bacaan bahasa lisan’ telah ditemukan sebanyak 2 data.

Penulis juga telah menemukan jenis retorika dari 13 data tersebut. Pada data yang telah ditemukan oleh penulis diantaranya metafora sebanyak 4 yaitu (*ateji* 華 *ka* dan *kanji* 華 *hana*), (*ateji* 目 *ma* dan *kanji* 目 *me*), (*ateji* 烈 *retsu* dan *kanji* 烈 *hageshi*), (*ateji* 陸 *roku* dan *kanji* 陸 *riku*). Metonimi sebanyak 11 yaitu (*ateji* 埴 *toguro* dan *kanji* 埴 *negura*), (*ateji* 締め *jime* dan *kanji* 締 *shimaru*), (*ateji* 漆 *shichi* dan *kanji* 漆 *urushi*), (*ateji* 輝 *Ki* dan *kanji* 輝 *Kagayaku*), (*ateji* 突 *totsu* dan *kanji* 突 *tsuku*), (*ateji* 日 *Jitsu* dan *kanji* 日 *Hi*), (*ateji* 幻 *gen* dan *kanji* 幻 *maboroshi*), (*ateji* 日 *nichi* dan *kanji* 日 *hi*), (*ateji* 虹 *kou* dan *kanji* 虹 *niji*), (*ateji* 双 *sou* dan *kanji* 双 *futa*), (*ateji* 生 *sei* dan *kanji* 生 *ikiru*). Sinekdoke sebanyak 9 yaitu (*ateji* 童磨 *douma* dan *kanji* 童磨 *warabesuri*), (*ateji* 共 *domo* dan *kanji* 共 *tomo*), (*ateji* 栗 *tsu* dan

kanji 栗 *kuri*), (*ateji* 花 *yu* dan *kanji* 花 *hana*), (*ateji* 落 *ri* dan *kanji* 落 *ochi*), (*ateji* 虫 *Chuu* dan *kanji* 虫 *Mushi*), (*ateji* 紅 *Kou* dan *kanji* 鏡 *Kagami*), (*ateji* 頸 *kei* dan *kanji* 頸 *kubi*), (*ateji* 蛇 *jya* dan *kanji* 蛇 *hebi*).

REFERENSI

- Ali, M. (2023). Penggunaan Ateji Sebagai Retorika Bahasa Jepang dalam Shounen Manga. *Janaru Saja*, 12(1), 52–65.
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/janarusaja/article/view/9664>
- Ayako, S. (2012). “Ateji” no gendai youhou ni tsuite. 人文社会科学系 I , 63, 103–108.
<http://hdl.handle.net/2309/125467>
- Bradford, J. (2020). Words and Worlds: *Feminist Interpretations of Ludwig Wittgenstein*, May 2010, 287–304. <https://doi.org/10.5325/j.ctv14gp7jh.19>
- Docomo, N. (n.d.). *Goo*. Goo.Ne.Jp. Retrieved March 1, 2025, from
https://www.goo.ne.jp/?utm_source=dictionary&utm_medium=redirect#jn-223431
- Fauzah, N. N. R., Hidayati, Y., & Ulfiyah, E. (2024). Fukugougo Di Pabrik Pengolahan Makanan Freshcenter Shokubun (Kajian Morfosemantik). *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 8(1), 135–145.
<https://doi.org/10.33479/klaus.v8i1.959>
- Febriyanti, R., & Husna, L. (2021). *Pengantar Linguistik Jepang.pdf*. Penerbit FA.
- Isrof, F., & Dewi, C. (2023). Analisis Makna Asosiatif Dari Penggunaan Ateji Dalam Lirik Lagu Karya Kairiji Bear (Kajian Semantik). *Niji*, 2, 1–273.
- Kotobank.jp. (2019). コトバンク. DIGITALIO. <https://kotobank.jp/word/肆-433268#w-515266>
- Manshur, A., & Nafisatul Munawaroh, U. (2023). Analisis Hermeneutika Nilai Kekeluargaan Dan Pendidikan Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye. *Jurnal PENEROKA*, 3(2), 267–278. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2447>
- Matsuura, K. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto Sangyo University Press.
- Monoarfa, S. (2022). On-yomi dan Kun-yomi pada Huruf Kanji. *The Studies of Social Sciences*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.35801/tsss.2022.4.1.41566>
- Ramanadewi, L., & Amri, M. (2024). Analisis Penggunaan Ateji Dalam Manga SPY X FAMILY Karya Tatsuya Endo. *Jurnal Hikari*, 8, 146–153.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
<https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis.pdf*. PT Fajar

Interpratama.

- Santoso, J., Sabardila, A., Wahyudi, A. B., Haryanti, D., Faizah, N., & Riyanto, S. (2017). Aspek Nilai Moral Dalam Akun Facebook Jokowi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 38–45. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5190>
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Sawitri, D. (2019). Revolusi Industri 4.0 : Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(3), 1–9.
- Soepardjo, D. (2012). *Linguistik Jepang*. Bintang.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar - Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora Utama Press.
- Yukio, M. (2016). Rhetorike Rhetoric Rhetoric Rhetoric. *コミュニケーション文化*, 085–095.